

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN LANSIA TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN POSBINDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR TAHUN 2020

Yuniar Restu Widiyanti<sup>1)</sup>, Siti Khodijah Parinduri<sup>2)</sup>, dan Fenny Raharyanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162 Email: [yuniarrestu120698@gmail.com](mailto:yuniarrestu120698@gmail.com)

<sup>2)</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162 Email: [sikho.mhs@gmail.com](mailto:sikho.mhs@gmail.com)

<sup>3)</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162. Email: [fennyrisnawan@gmail.com](mailto:fennyrisnawan@gmail.com)

### Abstrak

Posbindu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat lanjut usia (lansia). Namun pemanfaatan posbindu lansia masih sangat jauh dari target. Pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak Kelurahan Curug sangat rendah yaitu 34,5%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan terhadap lansia tentang pemanfaatan pelayanan di posbindu lansia pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Semplak tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* dengan jumlah responden 80 orang dari total populasi lansia sebanyak 230 orang dan menggunakan metode deskriptif studi *cross sectional*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia berusia 45-59 tahun (pralansia), 60-69 tahun (lansia), dan >70 tahun (lansia berisiko tinggi) dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Rahmiwati yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karadenan Bogor tahun 2018 data diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak Kelurahan Curug sebesar 34,5% dengan variabel yang berhubungan adalah dukungan kader ( $P.Value = 0,003$ ), sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur ( $P.Value = 0,613$ ), jenis kelamin ( $P.Value = 0,214$ ), pengetahuan ( $P.Value = 0,366$ ), sikap ( $P.Value = 0,083$ ), dan dukungan keluarga ( $P.Value = 0,52$ ). Untuk meningkatkan pemanfaatan posbindu lansia maka perlu dilakukan pengelolaan manajemen program lansia dengan lebih terencana, sosialisasi kepada masyarakat tentang fungsi, tujuan dan manfaat program posbindu lansia, pengadaan sarana penunjang, pelatihan kader dan kerja sama lintas sektor.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia*

### Pendahuluan

Pendekatan dalam melaksanakan program kesehatan lansia adalah pendekatan keluarga dan masyarakat, serta prioritas pertamanya adalah memelihara dan menjaga

yang sehat tetap sehat serta yang sakit agar menjadi sehat. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, para profesional kesehatan, serta bekerjasama

dengan pihak swasta dan masyarakat untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) lansia.

Pelayanan kesehatan, sosial, ketenagakerjaan telah dikerjakan pada beberapa tingkat individu lansia, kelompok lansia, keluarga, panti jompo untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada lansia (Panjaitan, 2015). Penduduk rentan di antaranya adalah lanjut usia, yaitu seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun. Penuaan penduduk pada abad 21 merupakan suatu fenomena penting yang tidak dapat dihindari baik oleh negara maju maupun negara berkembang. Setiap detik, di seluruh dunia terdapat dua orang yang merayakan ulang tahunnya yang ke-60 tahun. Ini berarti total setahun hampir sebanyak 58 juta orang yang berulang tahun ke-60 (UNFPA, 2012).

Tahun 1960an, Indonesia berada pada era tambahan bayi yang luar biasa, yang dikenal dengan *baby boom*. Masa ini berlangsung sampai dengan digerakkannya program KB di tahun 1970an yang kemudian berhasil menekan pertumbuhan penduduk melalui kelahiran. Perbaikan ketersediaan sumber pangan dan perbaikan kesehatan mengurangi risiko penyakit dan menambah usia harapan hidup penduduk. Hasil perbaikan tersebut, kini membawa bayi-bayi pada era *baby boom* menua, sehingga memperlebar piramida kelompok penduduk tua. Era ini diperkirakan akan terus berlangsung, dan pada tahun 2050 diperkirakan jumlah mereka mencapai 2,1 miliar di seluruh dunia (United Nations, 2017).

Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (BPS, Bappenas, UNFPA, 2018).

Pada tahun 2018, terdapat 9,27% atau sekitar 24,49 juta lansia dari seluruh penduduk. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97% (sekitar 23,4 juta) lansia Indonesia. Kenaikan ini diperkirakan akan terus terjadi untuk beberapa tahun kedepan, walaupun jumlah serta komposisi penduduk sebenarnya sangat dinamis dan tergantung pada tiga proses demografi yang tidak dapat diprediksi secara pasti yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (BPS, 2018).

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035, jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04% dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat memasuki *aging population* (Profil Lansia Provinsi Jawa Barat, 2017).

Lanjut usia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan social. Sementara itu, dari sisi kesehatan masih ada sekitar separuh lansia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir. Angka kesakitan lansia cenderung menurun setiap tahun. Pada tahun 2019, satu dari empat lansia sakit dalam sebulan terakhir. Kesadaran lansia terhadap keluhan kesehatan yang dideritanya cukup tinggi. Mayoritas

lansia mengobati keluhan kesakitannya, baik dengan mengobati sendiri maupun berobat jalan (96,46%) (BPS, 2019).

Posbindu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapat pelayanan kesehatan dan menjadi sarana pelayanan kesehatan dasar yang penting untuk meningkatkan kesehatan para lansia (Kemenkes, 2016). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Namun fenomena di lapangan

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis univariat dan bivariat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lansia

## Hasil

### 1 Hasil Univariat

#### 1.1 Umur

**Tabel 1** Distribusi Responden menurut Kelompok Umur Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari table di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas semplak kategori (45-59 tahun) sebanyak 17 responden (21.3%) lebih sedikit dari pada jumlah kategori lansia (60-69 tahun) yaitu 35 responden (43.8%) dan kategori lansia

menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang (Nina Purnawati, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data laporan kegiatan Posbindu triwulan kegiatan posbindu lansia di Puskesmas Semplak pada tahun 2019, jumlah kunjungan lansia pada bulan November-Januari yang paling rendah 34,5% berada di Kelurahan Curug, sedangkan untuk kunjungan pelayanan posbindu lansia tertinggi 82,41% berada di Kelurahan Curug Mekar (Puskesmas Semplak, 2019). Target kunjungan nasional menurut Kemenkes (2017) yaitu 85%.

(45-59 tahun, 60-69 tahun dan lansia beresiko tinggi >70 tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Semplak Kelurahan Curug. yang menjadi populasi adalah seluruh lansia yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Semplak Kota Bogor khususnya lansia yang ada di wilayah Kelurahan Curug Kota Bogor berjumlah 232 responden.

beresiko (>70 tahun) yaitu 28 responden (35.0).

#### 1.2 Jenis Kelamin

**Tabel 2** Distribusi Responden Kelompok Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak kategori perempuan lebih banyak yaitu 41 responden (51,3%) dari pada jumlah lansia kategori laki-laki yaitu 39 responden (48,8%).

### 1.3 Pengetahuan

**Tabel 3** Distribusi Responden Kelompok Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak kategori pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu 67 responden (83,8%) dari pada jumlah lansia pengetahuan rendah yaitu 13 responden (16,3%).

### 1.4 Sikap

**Tabel 4** Distribusi Responden Kelompok Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak kategori pengetahuan tinggi lebih banyak yaitu 61 responden (76,3%) dari pada jumlah lansia pengetahuan rendah yaitu 19 responden (23,8%).

### 1.5 Dukungan Keluarga

**Tabel 5** Distribusi Responden Kelompok Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak kategori tidak ada dukungan lebih banyak yaitu 46 responden (57,5%) dari pada jumlah lansia kategori ada dukungan yaitu 34 responden (42,5%).

### 1.6 Dukungan Kader

**Tabel 6** Distribusi Responden Kelompok Dukungan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak kategori ada dukungan kader lebih banyak yaitu 27 responden (33,8%) dari pada jumlah kategori tidak ada dukungan kader yaitu 53 responden (66,3%).

### 1.7 Pemanfaatan Posbindu Lansia

**Tabel 7** Distribusi Responden Kelompok Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Tahun 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 80 responden, jumlah lansia yang tidak memanfaatkan pelayanan posbindu lansia sebanyak 52 responden (65.0%) , dari jumlah lansia yang memanfaatkan pelayanan posbindu lansia yaitu sebanyak 28 responden (35.0%).

## 2 Hasil Univariat

### 1. Umur

Umur	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
>70 tahun (lansia beresiko)	11	9.8	17	18.2	28	28.0	0.613	-
60-69 tahun (lansia)	11	13.3	27	24.7	38	38.0		
45-59 tahun (prelansia)	6	4.9	8	9.1	14	14.0		
Jumlah	28	28.0	52	52.0	80	80.0		

### 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P. Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Laki-laki	1	13,1	2	25,4	3	39,0	0,313	0,555 (0,218-1,411)
Perempuan	1	14,3	2	26,7	4	41,0		
Jumlah	2	28,0	5	52,0	8	80,0		

### 3. Pengetahuan

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P. Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	2	23,5	4	43,8	6	67,0	0,526	1,984 (0,496-7,902)
Rendah	3	4,8	1	8,5	1	13,0		
Jumlah	2	28,0	5	52,0	8	80,0		

### 4. Sikap

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P. Value	OR (95%CI)
	Setuju		Tidak Setuju		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	25	21,4	36	39,7	61	61,0	0,083	3,704 (0,975-14,067)
Negatif	3	6,7	16	12,4	19	19,0		
Jumlah	28	28,0	52	52,0	80	80,0		

### 5. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P. Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ada Dukungan	1	11,6	1	22,2	3	34,0	0,088	0,397 (0,155-1,018)
Tidak Ada Dukungan	1	16,3	3	29,6	4	46,0		
Jumlah	2	28,0	5	52,0	8	80,0		

### 6. Dukungan Kader

Dukungan Kader	Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia				Total		P. Value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Ada Dukungan	16	9,5	11	17,6	27	27,0	0,003	4,970 (1,825-13,530)
Tidak Ada Dukungan	12	18,8	41	34,5	53	53,0		
Jumlah	28	28,0	52	52,0	80	80,0		

## Pembahasan

1. Hasil uji statistik didapat nilai  $p = 0,613$  ( $P. Value > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia di wilayah Puskesmas Semplak. Proporsi terbanyak yang memanfaatkan posbindu lansia adalah kelompok 60-69 tahun (lansia) yang

2. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,214$  ( $P. Value > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak, meskipun secara statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin

dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia tetapi dari penelitian ini menunjukkan proporsional adanya perbedaan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posbindu lansia, bahwa dari 28 responden yang aktif dalam pemanfaatan posbindu lansia yang berjenis kelamin perempuan sebesar 14.4%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yang aktif dalam pemanfaatan posbindu lansia sebesar 13,7%.

3. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu lansia dengan nilai  $p = 0.366$  ( $P.Value > 0.05$ ), hal ini karena pengetahuan responden tentang posbindu lansia baik dan bisa dikatakan tinggi sehingga tidak berpengaruh. Semakin banyak yang dilihat dan didengar seseorang semakin tinggi pengetahuannya.
4. Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0.044$  ( $P.Value < 0.05$ ) berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posbindu lansia. Lansia dengan sikap tidak baik yang lebih beresiko untuk tidak memanfaatkan

pelayanan posbindu lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai sikap baik. Lansia bersikap positif sudah memiliki pengetahuan, informasi dan Pendidikan.

5. Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0.052$  ( $P.Value > 0.05$ ), berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia. Bagi lansia perhatian dan dukungan keluarga sangat penting untuk mewujudkan lansia sehat lahir dan batin, keluarga merupakan sumber dukungan yang paling penting. Keluarga adalah *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.
6. Hasil uji statistik didapat  $p = 0.003$  ( $P.Value < 0.05$ ), berarti ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak. Jadi responden yang tidak mendapatkan dukungan kader beresiko 4.970 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan posbindu lansia.

## Kesimpulan

Hasil uji statistik didapat  $p = 0.003$  ( $P.Value < 0.05$ ), berarti ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Semplak. Jadi responden yang tidak mendapatkan dukungan kader beresiko 4.970 kali untuk tidak memanfaatkan pelayanan posbindu lansia. Pemanfaatan posbindu lansia lebih besar proporsi lansia yang menyatakan tidak ada dukungan kader lebih besar dibandingkan dengan ada dukungan kader.

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh psikologis lansia yang lebih sensitif dan ingin diperlakukan dengan baik oleh kader. Saran yang saya bisa berikan untuk meningkatkan kinerja kader adalah dari pihak pemerintahan dapat memberikan pelatihan dan penyegaran kader untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melayani dan membantu pelaksanaan posbindu lansia.

## Daftar Pustaka

- [1] Amelia, Rahmiwati. 2018. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karadenan Bogor Tahun 2018*. Bogor: Jawa Barat
- [2] Andhie, Surya. 2016. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2016*: Jakarta
- [3] Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, Siti Khodijah Parinduri, Fitria Aryani Susanti, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati, and Sayyidatul Munawaroh. "Local Initiatives In Preventing Coronavirus Based On Health Policy Perceptive." *Journal of Indonesian Health Policy and Administration* 5, no. 2 (2020).
- [4] Ika, Maylasari. 2019. *Statistik Penduduk Lanjut Lansia 2019*: Jakarta
- [5] Nina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- [5] Kemenkes RI. 2016 *Buku Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Indonesia
- [6] Panjaitan. 2015. *Penilaian Kualitas Hidup Manusia*. Depok: FKM Universitas Indonesia
- [7] Partinah. 2017. *Profil Lansia Provinsi Jawa Barat*: Jakarta
- [8] Puskesmas Semplak. 2019. *Profil Puskesmas Semplak Tahun 2019*. Bogor: Jawa Barat
- [9] Prasetya, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 19-25.
- [10] Raharyanti, F. (2013). *Hubungan Indikator Kemiskinan dengan Kepemilikan Sanitasi Layak Di Provinsi Gorontalo Tahun 2010 (Data Sekunder Riskedas Tahun 2010)*. HEARTY 1 (1), 34-48.
- [11] Retno. Ninggalih. 2018. *Lansia Jepang: Sisi Lain Jepang Yang Jarang Diungkap*. Semarang: Jawa Tengah